

HUBUNGAN PENGETAHUAN, STRES KERJA DAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI PT DARMA HENWA KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN 2023

Nida Nur Handayani¹, Ahmad Zacky Anwary², Abdullah³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM19070457

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN112702840

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN880410001

Email: handayaninida@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja melindungi pekerja untuk mencapai kinerja yang optimal. Maka dari itu, keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya suatu kewajiban yang harus di perhatikan oleh para pekerja, akan tetapi suatu kebutuhan yang harus di penuhi oleh sistem pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Hubungan Pengetahuan, Stres Kerja Dan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut tahun 2023, yaitu 221 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* maka sampel yang digunakan sebanyak 69 responden. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara, data analisis meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan $p < \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), Stres kerja ($p\text{-value} = 0,000$), Kepatuhan pemakaian alat plindung diri ($p\text{-value} = 0,000$), ada hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan. Diharapkannya pekerja dapat mematuhi Prosedur yang sudah ada dengan cara disiplin dalam berperilaku dan patuh dalam pemakaian APD ketika bekerja guna menghindari resiko terjadinya kecelakaan kerja

Kata Kunci : Pengetahuan, Stres Kerja, Kepatuhan Pemakaian APD, Kejadian Kecelakaan Kerja

ABSTRACT

Occupational Health and Safety protects workers to achieve optimal performance. Therefore, occupational safety and health is not only an obligation that must be considered by workers, but a need that must be fulfilled by the work system. This study aims to find out about the relationship between Knowledge, Work Stress and Compliance with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) with Occupational Accidents at PT Darma Henwa, Tanah Laut Regency in 2023. This type of research uses an analytical survey with a cross sectional research design. The population in this study are all employees at PT Darma Henwa Tanah Laut Regency in 2023, namely 221 people. Sampling in this study used the accidental sampling technique using the slovin formula, so the sample used was 69 respondents. Data collection techniques used questionnaires and interviews, data analysis included univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square test with $p < \alpha 0.05$. The results of this study indicate that knowledge ($p\text{-value} = 0.000$), work stress ($p\text{-value} = 0.000$), compliance with the use of personal protective equipment ($p\text{-value} = 0.000$), has a relationship with the incidence of work accidents among employees. It is hoped that workers can comply with existing procedures by being disciplined in their behavior and complying with the use of PPE when working in order to avoid the risk of work accidents.

Keywords: Knowledge, Work Stress, PPE Compliance, Occupational Accidents

PENDAHULUAN

Selalu ada resiko kegagalan (risk of failurus) pada setiap proses/aktifitas pekerjaan, baik itu disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, dan lain-lain akibat yang tidak disengaja seperti keadaan cuaca, bencana alam, dll. salah satu resiko pekerjaan yang terjadi adalah adanya kecelakaan kerja. saat kecelakaan kerja (work accident) terjadi, seberapa pun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (loss), oleh karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan/potensi kecelakaan kerja harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya tidaknya dikurangi dampaknya (Triyono, 2014:1). Upaya pengendalian bahaya penting dilakukan dalam rangka meminimalisir terjadinya kelelahan, sakit, cedera, atau bahkan kecelakaan kerja, dimana kecelakaan kerja tersebut bisa berdampak fatal sampai menghilangkan nyawa pekerja. Dengan demikian hal tersebut didasari dengan data-data yang ada maka di perlukan tindakan yang efisien untuk mengatasi potensi bahaya yang ditimbulkan di tempat kerja (Sri Redjeki, :2016).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI nomor:03/MEN/1998 tentang tata cara pelaporan dan

pemeriksaan kecelakaan kerja bahwa yang dimaksud dengan kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda. (permenaker). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya, sehingga menghasilkan cedera yang ril, setiap kecelakaan bukan peristiwa tunggal namun terjadi karena penyebab yang saling berkaitan yaitu kesalahan dari sisi perusahaan, sisi pekerja atau keduanya. (Sri Redjeki, 2016:8)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja melindungi pekerja untuk mencapai kinerja yang optimal (Husni, 2005:139). Maka dari itu, keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya suatu kewajiban yang harus di perhatikan oleh para pekerja, akan tetapi suatu kebutuhan yang harus di penuhi oleh sistem pekerjaannya. Dengan kata lain keselamatan dan kesehatan kerja bukan suatu kewajiban melainkan suatu kebutuhan bagi para pekerja dan bagi bentuk kegiatan pekerjaan. Jumlah kecelakaan yang terjadi secara umum 80-85% disebabkan oleh faktor manusia, yaitu (Unsafe Action). Unsafe Action, yaitu tindakan yang salah dalam bekerja atau tidak sesuai dengan yang telah ditentukan (Human Error), biasanya terjadi karena ketidak seimbangan fisik tenaga kerja dan kurangnya pendidikan. Serta 20% disebabkan oleh Unsafe condition. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan kualitas tenaga kerja (Tarwaka, 2015).

Menurut Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003, menyatakan bahwa mempekerjakan tenaga kerja berarti wajib memberikan pelindung yang mencakup kesejahteraan, keselamatan, dan kesehatan baik mental maupun fisik tenaga kerja. Berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk melindungi pekerjanya dari bahaya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Suma'mur, 2009) Perusahaan yang menyediakan APD tidak menjamin setiap pekerja akan menggunakan APD yang diberikan. Penggunaan APD tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja untuk tidak memakainya. Adapun faktor pendorong menurut Lewrence Green, 1980 dalam (Notoadmojo, 2007), yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai tradisi atau budaya. Oleh karena itu pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mengurangi resiko kecelakaan dalam berkerja.

Berdasarkan observasi di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut stok untuk Alat Pelindung Diri (APD) akan tetapi masih ada terlihat karyawan yang masih memakai APD yang telah rusak ataupun cacat. Hal ini perlu perhatian khusus untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik yang menggunakan metode Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data (Notoatmodjo, 2015). Metode Cross Sectional dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara pengetahuan, stres kerja dan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (Variabel independen) terhadap kejadian kecelakaan kerja (variabel dependen) di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut tahun 2023 dengan cara pendekatan, observasi, atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut tahun 2023, yaitu 221 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut tahun 2023 dan mau menjadi responden saat penelitian dilakukan, menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2015) jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan didapat 69 responden. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara langsung dan kebetulan, maksudnya sampel yang didapatkan adalah jumlah responden yang didapatkan saat dilakukan penelitian tanpa direncanakan terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2015). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *chi square test*, derajat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan mengkonsumsi Makanan Asin, dan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Liangganggang Kota Banjarbaru

No	Variabel	Total	%
1	Kejadian Kecelakaan kerja		
	Tidak Pernah	16	23,2
	Pernah	53	76,8
	Jumlah	69	100
2	Pengetahuan Karyawan		
	Kurang	18	26,1
	Cukup	29	42,0
	Baik	22	31,9
	Jumlah	69	100
3	Stres Kerja Karyawan		
	Ringan	21	30,4
	Berat	48	69,6

	Jumlah	69	100
4 Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)			
Tidak Patuh		24	34,8
Patuh		45	65,2
Jumlah		69	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 69 orang. Yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja adalah sebanyak 53 orang atau 76,8%, sedangkan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja adalah sebanyak 16 orang atau 23,2 %. Dari 69 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah 18 orang atau 26,1 %, pada tingkat cukup adalah 29 orang atau 42%, dan pada tingkat pengetahuan baik adalah 22 orang atau 31,9%. Dari 69 responden yang mengalami stres kerja karyawan pada tingkat ringan adalah 21 orang atau 30,4 %, sedangkan pada tingkat berat sebanyak 48 orang atau 69,6%. Dari 69 responden yang patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) adalah 45 orang atau 65,2%, sedangkan yang tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) adalah 24 orang atau 34,8%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi silang mengenai hubungan Pengetahuan, stres kerja, kepatuhan pemakaian alat pelindung diri, dan Kejadian kejadian kecelakaan kerja di DI PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023

Variabel	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		p-Value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	7	38,9	11	61,1	18	100	0,00
Cukup	4	13,8	25	86,2	29	100	
Baik	5	22,7	17	77,3	22	100	
Stres Kerja							
Ringan	7	33,3	14	66,7	21	100	0,00
Berat	9	18,8	39	81,3	48	100	
Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri							
Tidak Patuh	7	29,2	17	70,8	24	100	0,00
Patuh	9	20,0	36	80,0	45	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 18 responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (38,9%), yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 11 orang (61,1%). Yang tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 4 orang (13,8%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 25 orang (86,2%). Kemudian yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden, yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 5 orang (22,7%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 17 orang (77,3%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang memiliki stres kerja ringan sebanyak 21 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (33,3%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 14 orang (66,7%). yang memiliki stres kerja berat sebanyak 48 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (18,8%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 39 orang (81,3%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang tingkat kepatuhan penggunaan APD termasuk pada tingkat tidak patuh sebanyak 24 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (29,2%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 17 orang (70,8%). yang tingkat kepatuhan penggunaan APD termasuk pada tingkat patuh sebanyak 45 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (20,0%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 36 orang (80,0%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 18 responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (38,9%), yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 11 orang (61,1%). Yang tingkat pengetahuan cukup

sebanyak 29 responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 4 orang (13,8%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 25 orang (86,2%). Kemudian yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden, yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 5 orang (22,7%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 17 orang (77,3%).

Menurut Sumamur (1967) di dalam buku Sri Redjeki 2016, bahaya adalah sesuatu yang berpotensi menyebabkan cedera atau luka, sedangkan risiko adalah kemungkinan kecelakaan akan terjadi dan dapat mengakibatkan kerusakan. Kecelakaan merupakan sebuah kejadian tak terduga yang dapat menyebabkan cedera atau kerusakan. Kecelakaan dapat terjadi akibat kelalaian dari perusahaan, pekerja, maupun keduanya, dan akibat yang ditimbulkan dapat memunculkan trauma bagi kedua pihak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eko Maulana Syahputra (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan motivasi K3 dengan kecelakaan kerja karyawan produksi PT. Borneo Melintang Buana Ekspor yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja dengan hasil nilai p value 0,000. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam meningkatkan pengetahuan yaitu, setiap hari sebelum bekerja pimpinan selalu melakukan safety talk kepada semua pekerja.

Penelitian ini sesuai dengan teori dan pendapat Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama daripada perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan. Semakin positif perilaku yang dilakukannya maka akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Pengetahuan pekerja pada penelitian ini digolongkan menjadi tiga yaitu kurang, cukup dan baik, apabila pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang tingkat risiko terjadinya kecelakaan kerja akan semakin tinggi, karena pekerja tidak mengetahui bahaya apa saja yang dapat terjadi pada saat mereka bekerja, mulai dari tertimpa, tertusuk, terjepit, terbentur, dan masih banyak bahaya yang dapat timbul apabila masih banyak pengetahuan pekerja yang rendah. Sehingga perlu diadakan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja secara menyeluruh terhadap semua pekerja bangunan.

Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang memiliki stres kerja ringan sebanyak 21 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (33,3%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 14 orang (66,7%). yang memiliki stres kerja berat sebanyak 48 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (18,8%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 39 orang (81,3%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai p -value = 0,000 ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023.

Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang tingkat kepatuhan penggunaan APD termasuk pada tingkat tidak patuh sebanyak 24 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (29,2%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 17 orang (70,8%). yang tingkat kepatuhan penggunaan APD termasuk pada tingkat patuh sebanyak 45 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (20,0%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 36 orang (80,0%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai p -value = 0,000 ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rina Puspita Sari dan Dwi Nurcahyati (2018) tentang hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja Karyawan PT. STI TBK. Cikupa Kab. Tangerang. Berdasarkan uji chi-square dengan hasil nilai p -value $0,013 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada hubungan kepatuhan karyawan terhadap penggunaan APD dengan terjadinya kecelakaan kerja di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari (Aswar Eswin, 2016) yaitu Tindakan responden yang kurang dalam penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal berupa respons dan faktor eksternal berupa stimulus sangat berpengaruh dalam tindakan penggunaan alat pelindung diri. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang dalam merespons stimulus dari lingkungannya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan baik fisik maupun non fisik dalam bentuk sosial, budaya.

Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap, hal ini terjadi karena menurut pengakuan responden dan fakta di lapangan menggunakan APD terkadang justru mengganggu kenyamanan dalam bekerja dan mengurangi kegesitan sehingga pekerja lebih nyaman jika tidak menggunakan APD, APD sendiri merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya bahaya ditempat kerja tetapi masih ada pekerja yang menganggap remeh mengenai alat pelindung diri, sehingga jika pekerja abai dalam penggunaan APD akan menimbulkan resiko kecelakaan kerja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 53 responden atau sebesar 76,81%, dan responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 16 responden atau sebesar 23,19%. Berdasarkan tingkat pengetahuan karyawan mengenai kejadian kecelakaan kerja berada pada tingkat pengetahuan yang kurang

sebanyak 18 responden atau 26,09%, tingkat pengetahuan karyawan mengenai kejadian kecelakaan kerja berada pada tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 29 responden atau 42,03%, dan karyawan mengenai kejadian kecelakaan kerja berada pada tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden atau 31,88%. Berdasarkan stres kerja karyawan pada tingkat ringan sebanyak 21 responden atau 30,43%, dan stres kerja karyawan pada tingkat berat sebanyak 48 responden atau 69,57%. Berdasarkan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) karyawan pada tingkat tidak patuh sebanyak 24 responden atau 34,78 %, dan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) karyawan pada tingkat patuh sebanyak 45 responden atau 65,21 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 18 responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (38,9%), yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 11 orang (61,1%). Yang tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 4 orang (13,8%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 25 orang (86,2%). Kemudian yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden, yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 5 orang (22,7%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 17 orang (77,3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang memiliki stres kerja ringan sebanyak 21 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (33,3%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 14 orang (66,7%). yang memiliki stres kerja berat sebanyak 48 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (18,8%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 39 orang (81,3%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai p -value = 0,000 ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 69 responden yang tingkat kepatuhan penggunaan APD termasuk pada tingkat tidak patuh sebanyak 24 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (29,2%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 17 orang (70,8%). yang tingkat kepatuhan penggunaan APD termasuk pada tingkat patuh sebanyak 45 responden, dimana diantaranya tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 9 orang (20,0%), dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 36 orang (80,0%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai p -value = 0,000 ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Darma Henwa Kabupaten Tanah Laut Tahun 2023.

Diharapkan pekerja dapat mematuhi Prosedur yang sudah ada dengan cara disiplin dalam berperilaku dan patuh dalam penggunaan APD ketika bekerja guna menghindari resiko terjadinya kecelakaan kerja. Diharapkan bagu perusahaan Lebih sering melakukan kegiatan training untuk pekerja guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai pentingnya penerapan K3 pada setiap melakukan pekerjaan sehingga dapat mencegah resiko kecelakaan kerja. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam terkait perilaku keselamatan, pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD baik di lokasi yang sama maupun lokasi yang berbeda.

REFERENSI

- Arikunto. S. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afdahlia, Helna, Abdul Hamid, Iga Maliga, dan Jurnal Kesehatan, 2020. *Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las Di Kecamatan Sumbawa*
- Aswin, Budi, dan Muhammad Syukri, 2020. *Analisis Upaya Pencegahan, Potensi Kecelakaan Kerja dan Gangguan Kesehatan Pada Pekerja Pengemasan Ikan Prevention Efforts , Potential of Work Accidents and Health Disorders Analysis in Fish Packaging Workers*. 4(2): 177–83.
- Bruri triyono, 2014. *kesehatan dan keselamatan kerja .Tim Tf UNY : yogyakarta Hidayat ,A.A, 2010.metode penelitian kebidanan teknik analisa data*. Salemba
- Buntarto (2015) *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Depnakertrans. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia*. Peraturan Menteri, 1–69.
- Husni L, 2005. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lika, 2016. *faktor-faktor kecelakaan kerja di PT. pertamina terminal bahan bakar minyak tahun 2016*. STIK bina husada : Palembang.
- Martalina, Surika, Husna Yetti, dan Yuniar Lestari, 2018. *“Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan Kerja Pada Saat Overhaul di Area Kiln PT. X tahun 2017”*. Jurnal Kesehatan Andalas 7(1): 14
- Nanda Saprida (2020). *Analisis Penerapan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Penggunaan Apd Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Di PT. Tapan Nadenggan Smlm (Sinarmas Group), Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Narbuko. C, 2013. *metodologi penelitian* .PT.Bumi aksara :Jakarta
- Natoadmodjo,soekidjo.2012. *Metodologi penelitian kesehatan*: PT. Pustaka Baru: Yogyakarta.
- Riyanto,A, 2011. *pengelolaan analisa data kesehatan*. Badan penerbit Nuha Medika : yogyakarta

- Rizka Pisceliya, Dwi Marina, dan Sri Mindayani, 2018. *Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan Di Cv. Cahaya Tiga Putri.*” Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan 3(1): 66.
- Saepudin. M, 2011. *metodelogi penelitian kesehatan masyarakat.* Badan penerbit Trans Info media : Jakarta
- Silaban, 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Medan.* Sri redjeki, 2016 .kesehatan dan keselamatan kerja . Jakarta
- Sirait. Reni Aprinawaty, 2021. “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT . New Saripati Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.*” 6(1): 14–19.
- Siti Riptifah Tri Handari, Meidisty Samrotul Qolbi. 2019. “*Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019.*” 556: 90–98.
- Suardi. R, 2007. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta: Penerbit PPM
- Suma'mur (2009) *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja.* Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Supriyadi, 2014. *Statistik kesehatan .* Salemba Medika : Jakarta
- Susila & suyanto, 2014. *Metodelogi penelitian cross sectional.* badan penerbit BOSSSCRIPR : klaten selatan
- Tarwaka (2015) *Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam Perspektif Bisnis.* Surakarta: Harapan Press.
- Terok. Yunifi C et al, 2020. “*Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala.*” Kesmas 9(1): 114–21.
- World Health Organization (WHO). *Global Tuberculosis Report 2019.* Switzerland. 2015